ABSTRAK

Muhammad Nazhif Athallah. 2022.01.038. Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Penghormatan dan Kepatuhan Santri kepada Kiai dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kualitatif di Kelurahan Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pandangan masyarakat terhadap praktik penghormatan dan kepatuhan santri kepada kiai dalam kehidupan pesantren. Praktik tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari adab dan akhlak dalam pendidikan Islam, tetapi dalam kondisi tertentu juga dapat dipersepsikan secara berbeda apabila terdapat unsur pemaksaan, kepatuhan berlebihan, atau penyalahgunaan kewenangan. Perbedaan pengalaman, pengetahuan, dan sumber informasi yang diterima masyarakat menjadi alasan penting untuk mengkaji persoalan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Cibuntu dalam memaknai praktik penghormatan dan kepatuhan santri kepada kiai, memahami praktik tersebut berdasarkan nilai-nilai adab dan akhlak dalam pendidikan Islam, serta menganalisis implikasinya terhadap pendidikan akhlak dan relasi antara pendidik dan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, dengan 15 informan yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap praktik penghormatan dan kepatuhan santri kepada kiai bersifat beragam. Sebagian informan memandangnya sebagai bagian dari adab, penghargaan terhadap ilmu, dan pembentukan akhlak, sedangkan sebagian lainnya menekankan pentingnya membedakan penghormatan yang wajar dari praktik yang mengandung tekanan, pemaksaan, atau penyalahgunaan kewenangan. Praktik penghormatan dan kepatuhan dipahami sesuai dengan nilai adab dan akhlak apabila dilakukan secara sadar, sukarela, proporsional, diarahkan pada kebaikan, serta tidak bertentangan dengan syariat dan martabat santri. Dalam perspektif pendidikan Islam, praktik tersebut dapat mendukung pembiasaan sikap santun, rendah hati, disiplin, dan tanggung jawab serta membangun relasi pendidikan yang positif. Namun, kepatuhan yang tanpa batas dapat menimbulkan ketakutan, menghambat komunikasi, dan berpotensi merugikan peserta didik. Dengan demikian, penghormatan kepada kiai perlu ditempatkan secara proporsional melalui adab, keteladanan, komunikasi, dan perlindungan santri.

Kesimpulannya, penghormatan dan kepatuhan santri kepada kiai merupakan bagian penting dari tradisi pendidikan Islam apabila dijalankan dalam batas-batas adab dan akhlak. Praktik tersebut tidak dapat dipahami sebagai kepatuhan mutlak, karena setiap bentuk pemaksaan, kekerasan, pelecehan, atau penyalahgunaan kewenangan tidak dapat dibenarkan atas nama penghormatan.

Kata kunci: persepsi masyarakat, penghormatan, kepatuhan santri, kiai, pendidikan Islam.